

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) KELAS V SDN INPRES 3 TONDO PALU

(INCREASING MOTIVATION AND SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) MODEL FOR CLASS V SDN INPRES 3 TONDO PALU)

Gusti Ayu Made Widyawati¹, Ni Made Mega Hariani², I Wayan Budiagus Putrayasa³

¹STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

²STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

³STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

e-mail: ayu.gusti200397@gmail.com, nimademegahariani26@gmail.com,
iwayanbudiagus1986@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) kelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu. Metode yang digunakan adalah penelitian PTK yang menggunakan dua siklus yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan *refleksi*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil *post test* dengan persentase daya serap klasikal 78,3%, ketuntasan belajar klasikal 83,3% dan angket motivasi dengan persentase 86,1% pada siklus I, sedangkan pada siklus II *post test* dengan persentase daya serap klasikal 88,2%, ketuntasan belajar klasikal 94,4% dan angket motivasi semua peserta didik memenuhi kriteria keberhasilan (100%). Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Problem Based Instruction (PBI)*

ABSTRACT

This study aims to increase motivation and science learning outcomes through application of Problem Based Instruction (PBI) model for class V SDN Inpres 3 Tondo Palu. The method used is the PTK research which uses two cycles consisting of planning, implementing, observation, and reflection. The results obtained indicate the application of Problem Based Instruction (PBI) model can increase student motivation and learning outcomes. This can be seen in the post test results with a classical absorption percentage of 78.3%, classical learning completeness 83.3% and a motivation questionnaire with a percentage of 86.1% in first cycle, while in second cycle post test with a classical absorption percentage of 88, 2%, completeness of classical learning 94.4% and the motivation questionnaire of all students met the success criteria (100%). So it can be concluded that application of Problem Based Instruction (PBI) model can increase motivation and learning outcomes of fifth grade students SDN Inpres 3 Tondo Palu.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Problem Based Instruction (PBI)*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan proses pendidikan. Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan pendidikan pada abad XXI. Selain mempertimbangkan proses pendidikan, perlu juga memiliki landasan yang kuat menjadi dasar pijakan proses pendidikan demi pengembangan pendidikan kedepannya (Kambey dan Tombokan, 2010:1)

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 adalah usaha yang secara sadar dan terencana dilakukan untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kambey dan Tombokan, 2010:1).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selalu dihubungkan dengan bagaimana cara mencari tahu sesuatu secara sistematis, sehingga IPA bukan sekedar penguasaan kumpulan yang berupa pengetahuan yang bukan hanya berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran harus menyenangkan, menarik dan dapat meningkatkan daya kreatifitas anak (Permendiknas, 2006:111).

Proses pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini masih terlalu cenderung terhadap penguasaan

teori dan hafalan yang dapat membuat kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Penilaian konsep pada sekolah dasar tidak tepat karena diluar kemampuan peserta didik. Berkaitan dengan metode ilmiah bagi peserta didik sekolah dasar, keterampilan observasi, mendeskripsikan, dan mengajukan pertanyaan dalam menyelesaikan suatu masalah sangat penting dikembangkan. Metode pembelajaran yang terlalu cenderung kepada pendidik (*teacher centered*) menjadi mengabaikan hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan, dan mencerdaskan kurang optimal.

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan menghafal fakta, konsep, teori atau hukum, peserta didik sekolah dasar masih minim sekali diperkenalkan kerja ilmiah, padahal ini merupakan ciri penting pada mata pembelajaran IPA (Depdiknas, 2007:4).

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA selama ini yang dilakukan di kelas V SDN Inpres 3 Tondo masih rendah dan belum maksimal. Berdasarkan hasil catatan lapangan dan observasi selama proses pembelajaran, pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kerja ilmiah, peserta didik cenderung hanya menghafal teori bukan memahami konsep, tidak memberikan penghargaan

kepada peserta didik yang aktif di kelas, pada saat membimbing diskusi kelompok pendidik tidak bisa meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi, dan peserta didik tidak memperhatikan pendidikanya ketika menjelaskan pelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Keuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,5. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu dengan menerapkan model Problem Based Instruction (PBI). Menurut peneliti alternatif tindakan yang dilakukan dengan menerapkan PBI dapat mengatasi permasalahan tersebut, *Problem Based Instruction* (PBI) memberikan kesempatan peserta didik untuk melaksanakan kerja ilmiah lebih banyak.

Meltzer dalam Jacobsen, dkk (2009:242) menjelaskan bahwa *Problem Based Instruction* (PBI) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelidiki secara sistematis suatu pertanyaan atau masalah, dengan berpartisipasi dalam aktivitas berbasis masalah yang telah tersusun rapi, peserta didik belajar bagaimana memecahkan masalah dengan cara yang komprehensif dan sistematis. *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan secara langsung dengan menggunakan dasar pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk

menyelesaikan sebuah masalah yang nyata yang sering ditemukan didalam kehidupan sehari-hari.

Gordon dalam Arends (2008:42), menyebutkan bahwa pada model *Problem Based Instruction* (PBI) terdapat beberapa tahapan: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) mengemangkan atau menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan masalah yang dihadirkan pendidik didalam kelas. Berdasarkan pada latar belakang peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) kelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem based Instruction* (PBI) kelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu.

Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu sebagai tambahan referensi untuk memberikan solusi nyata dalam meningkatkan keterampilan sosial berkomunikasi, bekerja sama, kemandirian dan disiplin di SD melalui model *Problem Based Instruction* (PBI) dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan, terutama mengenai pengelolaan proses

pembelajaran yang efektif dan penambah wacana pengetahuan dibidang penelitian tindakan kelas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian dibawah ini meliputi beberapa ringkasan penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1) Azizah (2017:91) dalam penelitian penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan kenampakan bumi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Klumpit Kec. Karanggede Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan kenampakan bumi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Klumpit Kec. Karanggede Kab. Boyolali. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal, terjadi peningkatan dari 55% pada observasi awal menjadi 75% pada tindakan siklus I, kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus ke II.
- 2) Susilawati (2019:1) dalam penelitian peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mahluk hidup dan lingkungan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di kelas IV SDN Mekar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dan pendidik mengalami peningkatan yang cukup dai siklus I ke siklus II. Hasil belajar tes formatif tindakan

siklus I diperoleh persentasi DSK 68,2% dan ketuntasan klasikal 64,3%. Pada siklus II diperoleh DSK 79,6% dan ketuntasan klasikal sebesar 92,8 %.

- 3) Burhan (2011:79) dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan *Problem Based Instruction* berindikator Master di kelas IV SDN 1 Mijen Demak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran IPA yang dinilai dari keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan hasil belajarnya meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari siklus I-III pada pembelajaran IPA melalui pendekatan *Problem Based Instruction* (PBI) berindikator *MASTER* pada pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik 40%, siklus II adalah 85%, dan siklus III meningkat menjadi 95%. Berdasarkan kajian pustaka di atas peneliti mendapat banyak sumbangan pemikiran bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) bukan hanya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik tapi dapat meningkatkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berpendapat dan lainnya, sehingga dalam penelitian selain motivasi dan hasil belajar peserta didik, peneliti akan memperhatikan aspek lain yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku peserta didik,

yaitu motivasi mendorong meningkatkan semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam memberi keberanian, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Widoyoko, 2012:233)

Slameto (2008:7) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes untuk melihat kemajuan peserta didik.

Arends dalam Trianto (2009:68) menjelaskan bahwa *Problem Based Instruction* (PBI) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan pengetahuan peserta didik sendiri dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, mengembakan kemandirian dan percaya diri. Model PBI merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada suatu permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Penerapan *Problem Based Instruction* (PBI) dalam penelitian yang digunakan dalam peneliti ini memiliki 5 fase yaitu Fase 1 orientasi peserta didik pada

masalah, Fase 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Fase 3 membimbing pengalaman individual atau kelompok, Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan dari *Problem Based Instruction* (PBI) adalah model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk melaksanakan kerja ilmiah yang lebih banyak melalui kegiatan mencari pemecahan masalah, model pembelajaran ini berorientasi kepada kerja ilmiah peserta didik, peserta didik dilibatkan dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri, dimana peserta didik dituntut untuk mencari sendiri pengetahuan mereka dari berbagai sumber belajar, baik melalui buku, pengamatan, maupun lingkungan.

Kelemahan dari model *Problem Based Instruction* (PBI) yaitu untuk peserta didik yang malas tujuan dari model tersebut tidak dapat tercapai, membutuhkan banyak waktu dan tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan cara kerja ilmiah yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Masalah yang dikaji dan diselesaikan dalam model ini adalah masalah yang *autentik*, dalam penyelesaian permasalahan itu, peserta didik membutuhkan penyelidikan secara langsung dengan menggunakan dasar

pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan jalan menggabungkan pengetahuan menjadi satu, dengan begitu konsep yang dipelajari dan didapatkan peserta didik dalam pembelajaran adalah konsep yang konkret, bukan hanya sebatas konsep dan pengetahuan hafalan, karena peserta didik benar mengalami dan merasakan sendiri apa yang sedang dan akan mereka pelajari.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan perubahan yang dicapai. Model penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006:69). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Inpres 3 Tondo Palu. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* karena berdasarkan hasil observasi awal penelitian menyatakan adanya masalah terhadap motivasi dan hasil belajar IPA yang dihadapi peserta didik dikelas V SDN Inpres 3 Tondo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh

dari aktivitas peserta didik dikelas berupa data hasil observasi dalam bentuk narasi dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknis tes yang terdiri dari pre test dan post test dan teknik non test yaitu lembar observasi pendidik dan peserta didik dan lembar angket motivasi belajar peserta didik serta desain penelitian oleh kemmis dan taggart.

Analisis data kualitatif di mulai dari mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Nilai persentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator kualitatif pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi pendidik dan observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika aspek yang dinilai tersebut telah berada dalam kriteria baik atau sangat baik. Taraf keberhasilan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Hasil Penilaian.

No	Persentase	Kategori
1	90% - 100%	Sangat baik
2	80% - 90%	Baik
3	70% - 80%	Cukup
4	60% - 70%	Kurang
5	0% - 60%	Sangat kurang

Sumber: Depdiknas (2003:78)

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar

Persentase motivasi peserta didik dihitung menggunakan rumus persamaan dengan kategori motivasi belajar sekurang-kurangnya 75%.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase Tanggapan Peserta didik dapat dilihat Pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Persentase Tanggapan Peserta didik.

No	Persentase	Kategori
1	85 - 100 %	Sangat baik
2	75 - 85 %	Baik
3	60 - 75 %	Cukup
4	54 - 60 %	Kurang baik
5	0 - 54 %	Tidak baik

Sumber: Purwanto (2010:103)

2) Hasil belajar

a. Daya Serap Individu (DSI)

$$DSI = \frac{\text{Skors yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Daya serap individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 75%.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{banyak peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

c. Daya Serap Klasikal (DSK)

$$DSK = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes x peserta didik} \times 100\%}$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika presentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

4. HASIL PEMBAHASAN

Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas V SDN Inpres 3 Tondo dari penelitian ini diperoleh tentang motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI). Model *Problem Based Instruction* (PBI) adalah pembelajaran yang berbasis masalah untuk menggali kemandirian, daya kreativitas peserta didik dalam berpikir dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik), angket motivasi dan soal test (*pre test* dan *post test* yang diberikan sebelum dan sesudah mengajar). Penelitian ini dilakukan dua siklus, pada siklus I diadakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama memberikan *pre test* dan kegiatan belajar mengajar, pertemuan kedua yaitu kegiatan belajar mengajar dan *post test* yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar IPA peserta didik pada siklus I dan siklus II. Adapun rekapitulasi aktivitas peserta didik untuk setiap tindakannya dimulai

dari siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase aktivitas peserta didik siklus I dan II.

Tindakan	Persentase (%)
Siklus I	72,67%
Siklus II	81,35%

Sumber: Hasil analisis data primer 2020

Hasil selanjutnya observasi aktivitas pendidik menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas pendidik yang telah disiapkan peneliti, lembar observasi aktivitas pendidik digunakan untuk mengetahui kinerja pendidik dalam mengajar IPA. Persentase aktivitas pendidik mengalami peningkatan disetiap siklus hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Instruction* (PBI) meningkatkan antusias pendidik dalam mengajar. Adapun persentase observasi aktivitas pendidik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase aktivitas pendidik siklus I dan II.

Tindakan	Persentase (%)
Siklus I	78,67%
Siklus II	83,98%

Sumber: Hasil analisis data primer 2020

Observasi terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik digunakan untuk mengevaluasi kekurangan dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Inpres 3 Tondo dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil *Pre test* yang diberikan diawal

pembelajaran, semua peserta didik tidak tuntas, setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* (PBI) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, banyaknya peserta didik yang tuntas 30 orang dan peserta didik yang belum tuntas 6 orang, sehingga diperoleh persentase daya serap klasikal yaitu 78,3% dan ketuntas belajar klasikal yaitu 83,3%, namun standar ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% belum terpenuhi sehingga penelitian pada siklus I belum berhasil. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus II persentase ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil *Pre test* yang di berikan diawal pembelajaran, terdapat 6 peserta didik yang tuntas, setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* (PBI) hasil belajar peserta didik siklus II mengalami peningkatan, Banyaknya peserta didik yang tuntas 34 orang dan peserta didik yang belum tuntas 2 orang, sehingga diperoleh persentase daya serap klasikal yaitu 88,2% dan ketuntas belajar klasikal yaitu 94,4%, persentase tersebut telah memenuhi standar daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% sehingga penelitian pada siklus II dikatakan berhasil. Adapun persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik.

No	Data	DSK	KBK
1	Siklus I Pert I Pert II	44,4% 0%	78,3% 83,3%
2	Siklus II Pert I Pert II	44,4% 88,2%	16,67% 94,4%

Sumber: Hasil analisis data primer 2020

Peningkatan Motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan dari anak yg kurang bersemangat saat belajar, peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik, peserta didik yang kurang aktif di kelas setelah menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) Peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar, anak lebih aktif. adapun motivasi belajar pada siklus I yaitu 86,1% dan siklus II Semua peserta didik memenuhi kriteria keberhasilan (100%) dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta didik.

No	Siklus I	Siklus II
1	86,1%	Semua peserta didik memenuhi kriteria keberhasilan (100%)

Sumber: Hasil analisis data primer 2020

Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik, peserta didik lebih banyak bekerja sama dengan temannya, peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan kelebihan yang didapat dari model *Problem Based Instruction* (PBI) adalah peserta didik

dapat berperan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas serta peserta didik lebih berani dalam berpendapat hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Darsono dalam Rusmiyati (2009:77) bahwa indikator yang menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik terwujud dalam kegiatan belajar karena adanya keinginan dan keberanian peserta didik berpartisipasi dalam persiapan dan kelanjutan belajar mengajar.

Hasil belajar peserta didik dapat meningkat bukan hanya dipengaruhi oleh pendidik dalam mengolah pembelajaran tapi juga di pengaruhi oleh motivasi peserta didik, hal ini seperti yang di kemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:238) dimana faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu motivasi belajar.

Keberhasilan peneliti dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) karena kelebihan dari *Problem Based Instruction* (PBI) adalah memberikan peserta didik kesempatan untuk melaksanakan kerja ilmiah yang lebih banyak melalui kegiatan mencari pemecahan masalah yang diberikan pendidik dalam sebuah LKPD, peserta didik dilibatkan dalam pengalaman nyata yang diimplementasikan dalam sebuah percobaan-percobaan kecil didalam kelas sehingga menjadi pembelajaran yang mandiri bagi peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk mencari sendiri pengetahuan mereka dari berbagai sumber belajar, baik melalui buku, pengamatan, maupun lingkungan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan yaitu motivasi belajar IPA kelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu melalui penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) menunjukkan peningkatan pada siklus I yaitu 86,1% dengan kategori sangat baik. Siklus II motivasi belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 100% dengan katagori yang sangat baik. Hasil belajar IPA siklus I memperoleh persentase DSK 78,3% dan persentase ketuntasan persentase belajar klasikal 83,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) menjadi 94,4% dan Daya Serap Klasikal (DSK) sebesar 88,2%, hal ini sudah sesuai dengan persentase Daya Serap Klasikal (KBK) dan Daya Serap Klasikal (DSK) yaitu 85%.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari dalam penyusunan artikel masih memiliki banyak kekurangan, peneliti juga mendapatkan banyak hambatan namun berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini, untuk itu peneliti mengucapkan Terima kasih kepada Pihak Sekolah dan peserta didik kelas V yang berpartisipasi dalam penelitian yang di lakukan peneliti dan Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Tim Redaksi Jurnal Widya Genitri yang telah menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arends, 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta*: Bumi Aksara.
- Azizah, I. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Kenampakan Bumi Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Klumpit Kec.Karanggede Kab.Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 155.
- Burhan, S. A. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Problem Based Instruction (PBI) Berindikator Master di Kelas IV SDN Pucuk Mijen Demak*. *Joyful Learning Journal* 2(2). Doi: 10.15294/jlj.v2i2.1841. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2003. *Kriteria Taraf Keberhasilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Jacobsen, dkk. 2009. *Methods for Teaching Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kambey, S. E dan Tombokan, J. 2010, *Proses Pendidikan dan Pembelajaran*. Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.
- Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan*: Jakarta.

- Purwanto, N. 2010 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmiyati, A., and A. Yulianto. 2009. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menerapkan Model Problem Based-Instruction*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5(2):75–78. doi: 10.15294/jpfi.v5i2.1013.
- Susilawati, Lilies, and Bustamin. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Makhluk Hidup Dan Lingkungan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Intruction (PBI) Di Kelas IV SDN Mekar*. *Jurnal Kreatif Online* 7(1):1–14.
- Widoyoko. P. E. S. 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Penada Media. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.